

## **Pengaruh gaya belajar auditori dan visual terhadap kelulusan ujian teori blok Biomedik 2 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara semester ganjil 2018**

Angela Christine Sonjaya Putri<sup>1</sup>, Rebekah Malik<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Bagian Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

\*korespondensi email: rebekahm@fk.untar.ac.id

### **ABSTRAK**

Gaya belajar adalah suatu karakteristik, kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris. Gaya belajar sebagai indikator yang stabil untuk saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Secara teori di dapatkan bahwa, mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditori dan visual akan mempunyai hasil belajar ujian teori yang baik, dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik. Sedangkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan mempunyai hasil ujian keterampilan lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar auditori dan visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dengan kelulusan ujian teori blok biomedik 2, pada 192 responden yang diambil secara acak, dengan menggunakan kuisioner. Hasil yang diperoleh yaitu 171 orang (89,1%) memiliki gaya belajar auditori dan visual, sisanya memiliki gaya belajar kinestetik. Dari mahasiswa yang lulus Ujian Teori Blok Biomedik 2 didapatkan 99 orang (51,6%) memiliki gaya belajar auditori dan visual. Hasil perhitungan data dengan *Chi Square* di dapat *p value* 0,725 ( $> 0,05$ ). Kesimpulan, gaya belajar auditori dan visual tidak berpengaruh terhadap angka kelulusan ujian teori blok Biomedik 2.

**Kata kunci:** gaya belajar, kelulusan ujian teori, blok biomedik 2

### **PENDAHULUAN**

Gaya belajar atau *learning style* adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak stabil untuk mahasiswa merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Belajar adalah aktivitas yang bertujuan agar dapat memperlihatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang sudah didapat. Belajar dapat dilakukan dengan mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan

dan mengikuti petunjuk/arahan.<sup>1</sup> Menurut Bobbi De Potter dan Mike Hernacki secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.<sup>2</sup> Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Banyak hal yang mencakup

faktor internal dan faktor eksternal, salah satunya adalah gaya belajar.<sup>3</sup> Gaya belajar sangat berpengaruh dalam suatu proses belajar mengajar karena jika setiap orang telah memahami gaya belajarnya masing-masing maka akan cepat dan mudah dalam menerima informasi ataupun pengetahuan baru.<sup>4</sup>

Sistem pembelajaran di FK Untar yang menggunakan sistem blok, menuntut mahasiswa untuk dapat lebih banyak belajar secara mandiri karena setiap blok hanya ditempuh dalam waktu 6-8 minggu. Dalam waktu yang singkat, mahasiswa juga harus memahami dengan cepat dan tepat materi yang diterimanya. Proses pembelajaran diawali dengan kuliah pengantar blok, dan kuliah materi untuk bahan pemicu serta ujian teori. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi pemicu 1 dan 2, ujian teori pertama, ujian praktikum anatomi, ujian praktikum histologi dan ujian keterampilan. Setelah ujian teori ada kelas kembali untuk materi pemicu 3 dan pemicu 4, ujian teori 2, dan ujian biokimia. Padatnya kegiatan proses pembelajaran dengan waktu yang singkat, maka mahasiswa harus mampu memaksimalkan waktu belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu caranya adalah mahasiswa memahami benar tentang gaya belajar yang dimilikinya.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan melalui ujian teori dan ujian keterampilan klinis dasar. Dari ujian ini mahasiswa akan memperoleh hasil belajar selama di blok tersebut. Secara teori, mahasiswa yang mempunyai gaya belajar auditori dan visual akan lebih mempunyai hasil belajar ujian teori yang baik, dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik. Mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik akan mempunyai hasil ujian keterampilan lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan gaya belajar auditori dan visual. Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis akan melakukan studi tentang pengaruh gaya belajar auditori dan visual terhadap kekelulusan ujian teori biomedik 2 pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Semester Ganjil 2018.

## METODE PENELITIAN

Studi analitik dengan desain potong lintang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada 17 Desember 2018 dengan menggunakan kuisioner terhadap mahasiswa blok biomedik 2. Sampel diambil secara *non random consecutive sampling*. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan program statistik.

## HASIL PENELITIAN

Didapatkan sebanyak 192 sampel dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 139 (72,4%) orang. Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki gaya belajar visual sebanyak 78 (40,6%) orang, disusul dengan auditori sebanyak 74 (38,5 %) orang. Mayoritas gaya belajar yang digunakan oleh responden mendukung teori dan kelulusan ujian teori. (Tabel 1).

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Karakteristik	Jumlah (%) n=192
<b>Gaya Belajar</b>	
Visual	78 (40,6%)
Auditori	74 (38,5 %)
Kinestetik	21 (10,9 %)
Auditori-Visual	13 (6,8 %)
Auditori-kinestetik	2 (1,0 %)
Visual-kinestetik	4 (2,1%)
Total	192 (100%)
<b>Mendukung Teori</b>	
Mendukung Teori	171 (89,1%)
Tidak Mendukung Teori	21 (10,9%)
<b>Kelulusan Ujian Teori</b>	
Lulus	112 (58,3%)
Tidak Lulus	80 (41,7%)

Responden yang memiliki gaya belajar dan mendukung teori, mayoritas lulus blok. Sedangkan responden yang memiliki gaya belajar dan tidak mendukung teori hanya sebanyak 8 (4,17%) orang yang tidak lulus. Berdasarkan uji Chi Square Phi Cramer's V didapatkan bahwa hasil tidak ada hubungan bermakna antara gaya

belajar dengan kelulusan ujian teori dengan  $p\text{ value} = 0,725$ . (Tabel 2)

**Tabel 2. Hubungan gaya belajar dengan kelulusan ujian teori**

	Kelulusan		<i>p-value</i>
	Lulus	Tidak Lulus	
Mendukung Teori	99 (51,56%)	72 (37,5%)	0,725
Tidak Mendukung Teori	13 (6,77%)	8 (4,17%)	

## PEMBAHASAN

Mayoritas responden adalah perempuan. Hal yang sama didapatkan pada studi Rahmawati di Universitas Lampung hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 167 responden dari jumlah tersebut memiliki jenis kelamin perempuan dengan persentase 57,9%.<sup>5</sup> Berbeda dengan hasil penelitian Rahmayani, jenis kelamin yang paling banyak di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin laki-laki sebanyak 106 mahasiswa (33,1%).<sup>6</sup>

Mayoritas mahasiswa memiliki gaya belajar yang dapat mendukung kelulusan yaitu mendukung teori sebanyak 171 (89,1%) orang. Hasil penelitian yang serupa di dapatkan oleh Rahmayani, gaya belajar yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin adalah gaya belajar auditori sebanyak 106 mahasiswa (33,1%).<sup>6</sup> Sedangkan

Rahmawati di Universitas Lampung hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 167 responden hampir setengah dari jumlah tersebut memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 47,9%, kemudian diikuti dengan gaya belajar auditori dan gaya belajar dengan persentase paling kecil adalah visual (9,6%).<sup>5</sup> Menurut Rahmayani bahwa hasil prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2016 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa dengan indeks prestasi sangat baik dengan gaya belajar visual sebanyak 69 orang mahasiswa (21.6%), indeks prestasi baik dengan gaya belajar auditori sebanyak 29 orang mahasiswa (9.1%), indeks prestasi cukup dengan gaya belajar auditori sebanyak 20 mahasiswa (6.3%) dan indeks prestasi kurang dengan gaya belajar visual sebanyak 5 orang mahasiswa (1.6%). Selain itu, didapatkan pula beberapa mahasiswa yang memiliki lebih dari satu gaya belajar yaitu visual-auditori, visual-kinestetik, auditori-kinestetik dan visual-auditori-kinestetik,<sup>6</sup> sedangkan menurut Ramawati di Universitas Lampung hasil penelitian menunjukkan dari 167 responden yang menjadi sampel penelitian diketahui 47 responden (28,1%) dengan kategori IPK memuaskan, 67 responden (40,1%)

dengan kategori IPK sangat memuaskan dan 53 responden (31,7%) berkategori IPK dengan pujian.<sup>5</sup>

Hasil studi ini didapatkan bahwa orang memiliki gaya belajar auditori tidak mempengaruhi angka kelulusan ujian teori. Tetapi berbeda menurut Rahmayati dengan hasil yang di peroleh di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin. Di mana penelitian yang dilakukan oleh penulis mendapatkan bahwa orang memiliki angka IPK tertinggi adalah mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Elly Rahmawati dengan hasil yang telah diperoleh di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memiliki nilai IPK yang bagus dibandingkan dengan mahasiswa/i yang memiliki gaya belajar lain.<sup>5</sup> Sedangkan berbeda dengan syami yulianti,dkk yang dilakukan di STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta diperoleh bahwa mahasiswa dengan predikat prestasi belajar sangat memuaskan dengan gaya belajar visual sebanyak 71 mahasiswa.<sup>7</sup>

## KESIMPULAN

Tidak ada pengaruh bermakna antara gaya belajar auditori dan visual dengan kelulusan ujian teori ( $p\text{ value} = 0,725$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Sardiman. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada; 2005.
2. Deporter B, Hernacki. Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan, terjemahan Alwiyah Abdul Rahman. Kaifa:Bandung; 2003.
3. Sugihartono. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press; 2007.
4. Gilakjani A.P. Visual, auditorik, kinestetik learning styles and their impact on english language teaching. Journal of Studies in Education; 2012.
5. Rahmayani I. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Universitas Hasanudin Angkatan 2016 (Tugas Akhir), Makassar, 2017.
6. Rahmawati E. Hubungan Gaya Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (Tugas Akhir), Bandar Lampung, 2016.
7. Yulianti S. Perbedaan Prestasi Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Pada Mahasiswa Semester IV Diploma III Kebidanan STIKES Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2011.